

BAB V

HASIL DAN GAMBARAN UMUM

Penelitian ini menganalisis pengaruh gaya hidup dan kecerdasan emosional terhadap perilaku keuangan.

5.1 Gambaran Umum Responden

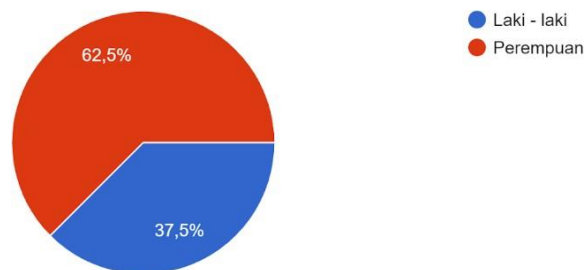
Berikut ini merupakan gambaran umum responden berdasarkan hasil survey yang dilakukan :

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada gambar 5.1 berikut :

Gambar 5.1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



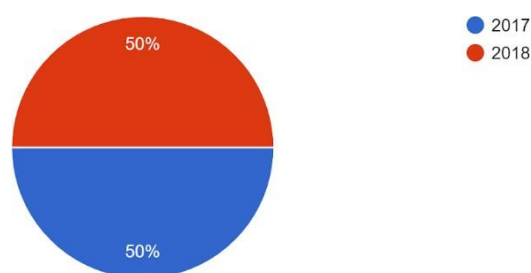
Sumber : Data Primer 2021 (data diolah)

Berdasarkan gambar 5.1 menunjukkan bahwa dari 88 responden terdapat jenis kelamin laki – laki dengan persentase sebesar 37,5% berjumlah 33 orang dan perempuan dengan persentase sebesar 62,7% berjumlah 55 orang. Maka responden yang paling banyak adalah perempuan.

2. Responden Berdasarkan Angkatan

Gambaran responden berdasarkan angkatan dapat ditunjukkan pada gambar 5.2 berikut ini :

Gambar 5.2
Responden Berdasarkan Angkatan



Sumber : Data Primer 2021 (data diolah)

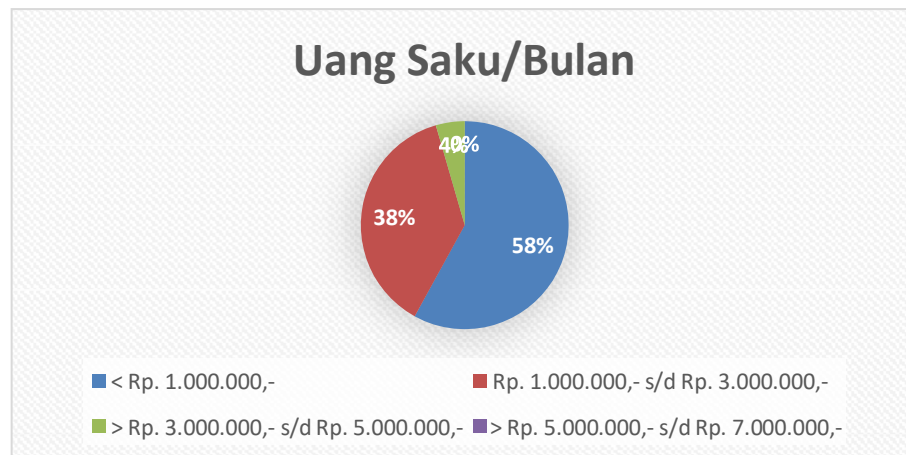
Berdasarkan gambar 5.2 menunjukkan bahwa dari 88 responden terdapat angkatan 2017 dengan persentase sebesar 50% berjumlah 44 orang dan angkatan 2018 dengan persentase sebesar 50% berjumlah 44 orang. Maka pengaruh gaya hidup dan kecerdasan emosional terhadap perilaku keuangan prodi manajemen sama banyak nya.

3. Responden Berdasarkan Uang Saku / Bulan

Gambaran responden berdasarkan uang saku / bulan dapat ditunjukkan pada gambar 5.3 berikut ini :

Gambar 5.3

Responden Berdasarkan Uang Saku/Bulan



Sumber : Data Primer 2021 (data diolah)

Berdasarkan gambar 5.3 menunjukkan bahwa dari 88 responden memiliki uang saku/bulan < Rp. 1.000.000,- dengan persentase 58% berjumlah 51 orang, besaran uang saku/bulan Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,- dengan persentase 37,5% berjumlah 33 orang, dan besaran uang saku/bulan > Rp. 3.000.000,- s/d Rp. 5.000.000,- dengan persentase 4,5% berjumlah 4 orang. Maka besaran uang saku/bulan yang paling tinggi sebesar < Rp. 1.000.000,-

5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif dapat digunakan apabila ingin mendeskripsikan data sampel. Statistik bertujuan untuk menganalisis data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban – jawaban responden terhadap masing – masing indikator pengukuran variabel. Berikut inimerupakan perkategorikan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan tingkat kesesuaian pada masing – masing variabel tersebut dimana jumlah keseluruhanresponden adalah 88 orang dan skala pengukuran tertinggi adalah 5 sedangkan nilai pengukuran terendah adalah 1.

Tabel 5.1
Rentang Pengklasifikasian Variabel

Variabel	Rentang Penilaian	Kategori
Gaya Hidup (X1)	88 – 158,4	Sangat Rendah
	158,5 – 228,8	Rendah
	228,9 – 299,3	Sedang
	299,4 – 369,8	Tinggi
	369,9 – 440	Sangat Tinggi
Kecerdasan emosional (X2)	88 – 158,4	Sangat Rendah
	158,5 – 228,8	Rendah
	228,9 – 299,3	Sedang
	299,4 – 369,8	Tinggi
	369,9 – 440	Sangat Tinggi
Perilaku Keuangan (Y)	88 – 158,4	Sangat Rendah
	158,5 – 228,8	Rendah
	228,9 – 299,3	Sedang
	299,4 – 369,8	Tinggi
	369,9 – 440	Sangat Tinggi

Pada tabel 5.1 dapat dilihat kategori interpretasi skor yang bertujuan untuk mengukur masing – masing item di tiap variabel yang digunakan pada penelitian ini. Gambaran mengenai tanggapan responden terkait masing – masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Gaya Hidup

Untuk mengetahui gaya hidup mahasiswa manajemen angkatan 2017 dan 2018 Universitas Jambi dapat dilihat pada tabel 5.2 sebagai berikut :

Tabel 5.2
Tanggapan Responden Terkait Gaya Hidup

NO	Pernyataan	Skor						Total Skor	Keterangan
			SSS	SS	S	TS	STS		
1		Skala	1	2	3	4	5		

	Berbelanja (shopping) merupakan kegiatan yang saya sukai	Jumlah	9	40	17	18	4	88	Sedang
		%	10,2	45,5	19,3	20,5	4,5	100	
		Skor	9	80	51	72	20	232	
2	Saya lebih suka menghabiskan waktu luang di pusat kota atau keramaian bersama teman daripada hanya di rumah atau kost.	Jumlah	12	32	22	15	7	88	Sedang
		%	13,6	36,4	25	17,0	8	100	
		Skor	12	64	66	60	35	237	
3	Saya lebih tertarik untuk membeli kosmetik/skincare daripada membeli buku cetak penunjang kuliah	Jumlah	13	35	17	23	0	88	Rendah
		%	14,8	39,8	19,3	26,1	0	100	
		Skor	13	70	51	92	0	226	
4	Saya mengikuti mode/fashion sesuai perkembangan zaman	Jumlah	14	32	20	18	4	88	Sedang
		%	16	36,4	22,3	20,5	4,5	100	
		Skor	14	64	60	72	20	230	
5	Menurut saya, berpenampilan menarik itu nampak pada barang apa yang kita dikenakan	Jumlah	14	33	19	17	5	88	Sedang
		%	16	37,5	21,6	19,3	5,7	100	
		Skor	14	66	57	68	25	230	
6		Jumlah	7	44	13	21	3	88	Sedang

	Ketika sampai di rumah, saya baru menyadari barang yang dibeli tidak diperlukan	%	8	50	14,8	23,9	3,4	100	
		Skor	7	88	39	84	15	233	
Rata – Rata								231,3	Sedang

Sumber : Hasil olah data Kuesioner (2021)

Dari 88 responden yang mengisi kuesioner pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari seluruh indikator variabel gaya hidup memperoleh skor rata – rata sebesar 231,3. Dalam hal ini nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel gaya hidup termasuk dalam kriteria skor pada rentang skala 228,9 – 299,3 dengan kategori sedang. Dari sebelas indikator tersebut hal ini berarti responden lebih banyak menjawab setuju pada indikator “Saya lebih suka menghabiskan waktu luang di pusat kota atau keramaian bersama teman daripada hanya di rumah atau kost” yang dapat ditunjukkan dengan nilai total skor indikator 237. Sedangkan nilai skor terendah dari jawaban responden yakni pada pernyataan “Saya mengikuti mode/fashion sesuai perkembangan zaman” dengan memperoleh total skor sebesar 230.

2. Kecerdasan Emosional

Untuk mengetahui kecerdasan emosional mahasiswa manajemen angkatan 2017 dan 2018 Universitas Jambi dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut :

Tabel 5.3
Tanggapan Responden Terkait Kecerdasan Emosional

NO	Pernyataan	Skor						Total Skor	Keterangan
			STS	TS	S	SS	SSS		
1	Saya tahu kelemahan saya dan saya mengembangkan	Skala	1	2	3	4	5	88	Sedang
		Jumlah	5	10	38	28	7		

	kemampuan diri tanpa menutupi kelemahan tersebut	%	5,7	11,4	43,2	31,8	8	100	
		Skor	5	20	114	112	35	286	
2	Saya tahu kelemahan saya dan saya mengembangkan kemampuan diri tanpa menutupi kelemahan tersebut	Jumlah	6	17	38	20	7	88	Sedang
		%	6,8	19,3	43,2	22,3	8	100	
		Skor	6	34	114	80	35	269	
3	Saya selalu mempertimbang kan perasaan orang lain ketika saya menyelesaikan konflik antar teman	Jumlah	0	16	36	31	5	88	Sedang
		%	0	18,2	41	35,2	5,7	100	
		Skor	0	32	108	124	25	289	
4	Saya menjaga kesabaran diri bila menghadapi orang lain	Jumlah	2	21	33	26	6	88	Sedang
		%	2,3	23,9	37,5	30	6,8	100	
		Skor	2	42	99	104	30	277	
5	Saya mudah menyerah saat mengalami atau mendapatkan persoalan sulit	Jumlah	4	19	36	22	7	88	Sedang
		%	4,5	21,6	41	25	8	100	
		Skor	4	38	108	88	352	273	
6	Saya percaya akan berhasil jika memaksimalkan	Jumlah	6	13	25	24	20	88	Tinggi
		%	6,8	14,8	28,4	27,7	22,7	100	

	potensi dan bakat yang saya punya	Skor	6	26	75	96	100	303	
7	Saya dapat merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain	Jumlah	4	12	39	23	10	88	Sedang
		%	4,5	13,6	44,3	26,1	11,4	100	
		Skor	4	24	117	92	50	287	
8	Saya mempunyai banyak teman dekat dengan latar belakang yang beragam	Jumlah	6	10	29	24	19	88	Tinggi
		%	6,8	11,4	33	27,7	21,6	100	
		Skor	6	20	87	96	95	304	
9	Saya dapat mendengar kritik dengan terbuka dan menerimanya bila hal tersebut benar	Jumlah	4	11	32	22	19	88	Tinggi
		%	4,5	12,5	36,4	25	21,6	100	
		Skor	4	22	96	88	95	305	
10	Saya berpedoman pada etika ketika berhubungan dengan orang lain	Jumlah	4	11	32	23	18	88	Tinggi
		%	4,5	12,5	36,4	26,1	20,5	100	
		Skor	4	22	96	92	90	304	
Rata - Rata								289,7	Sedang

Sumber : Hasil olah data Kuesioner (2021)

Dari 88 responden yang mengisi kuesioner pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari seluruh indikator variabel kecerdasan emosional memperoleh skor rata – rata sebesar 289,7. Dalam hal ini nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel kecerdasan emosional termasuk dalam kriteria skor pada rentang skala 228,9 – 299,3 dengan kategori sedang. Dari sebelas indikator tersebut hal ini berarti responden lebih banyak menjawab setuju pada indikator “ Saya dapat mendengar kritik dengan

terbuka dan menerima nya bila hal tersebut benar” yang dapat ditunjukkan dengan nilai total skor indikator 305. Sedangkan nilai skor terendah dari jawaban responden yakni pada pernyataan “Saya tahu kelemahan saya dan saya mengembangkan kemampuan diri tanpa menutupi kelemahan tersebut” dengan memperoleh total skor sebesar 269.

3. Perilaku Keuangan

Untuk mengetahui perilaku keuangan mahasiswa manajemen angkatan 2017 dan 2018 Universitas Jambi dapat dilihat pada tabel 5.4 sebagai berikut :

Tabel 5.4
Tanggapan Responden Terkait Perilaku Keuangan

NO	Pernyataan	Skor						Total Skor	Keterangan
			STS	TS	S	SS	SSS		
1	Saya membayar kewajiban tepat waktu (misal uang makan, ukt, listrik, air,dll)	Skala	1	2	3	4	5	88	Tinggi
		Jumlah	8	9	29	22	20		
		%	9,1	10,2	33	25	22,8		
		Skor	8	18	87	88	100		
2	Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja bulanan	Jumlah	3	16	47	13	9	88	Sedang
		%	3,4	18,2	53,4	14,8	10,2	100	
		Skor	3	32	141	52	45	273	
3	Saya mengatur anggaran agar bisa digunakan dalam satu bulan	Jumlah	4	14	41	16	13	88	Sedang
		%	4,5	16	46,6	18,2	14,8	100	
		Skor	4	28	123	64	65	284	
4	Saya mencatat pemasukan dan	Jumlah	5	19	39	17	8	88	Sedang
		%	5,7	21,6	44,3	19,3	9,1	100	

	pengeluaran (harian,bulanan)	Skor	5	38	117	68	40	268	
5	Saya mengontrol pengeluaran pribadi saya	Jumlah	5	6	42	20	15	88	Sedang
		%	5,7	6,8	47,7	22,8	17,0	100	
		Skor	5	12	126	80	75	298	
6	Saya menyediakan dana secara khusus untuk pengeluaran tidak terduga.	Jumlah	5	15	35	20	13	88	Sedang
		%	5,7	17,0	39,8	22,8	14,8	100	
		Skor	5	30	105	80	65	285	
7	Saya puas dengan cara saya mengendalikan keuangan saya	Jumlah	3	14	37	20	14	88	Sedang
		%	3,4	16	42,0	22,7	16	100	
		Skor	3	28	111	80	70	292	
8	Menabung secara periodik atau rutin.	Jumlah	3	14	44	17	10	88	Sedang
		%	3,4	15,9	50	19,3	11,4	100	
		Skor	3	28	132	68	50	281	
9	Menabungkan segera uang sisa atau pendapatan tidak terduga.	Jumlah	2	11	47	18	10	88	Sedang
		%	2,3	12,5	53,4	20,4	11,4	100	
		Skor	2	22	141	72	50	287	
10	Ketika sedang berada di pasar tradisional, mall	Jumlah	5	8	37	20	18	88	Tinggi

	atau toko, saya selalu membandingkan harga sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian	%	5,7	9	42	22,8	20,5	100	
		Skor	5	16	111	80	90	302	
11	Survei harga membantu saya mendapatkan harga murah	Jumlah	4	7	38	17	22	88	
		%	4,5	8	43,2	19,3	25	100	Tinggi
		Skor	4	14	114	68	110	310	
Rata – Rata								289,1	Sedang

Sumber : Hasil olah data Kuesioner (2021)

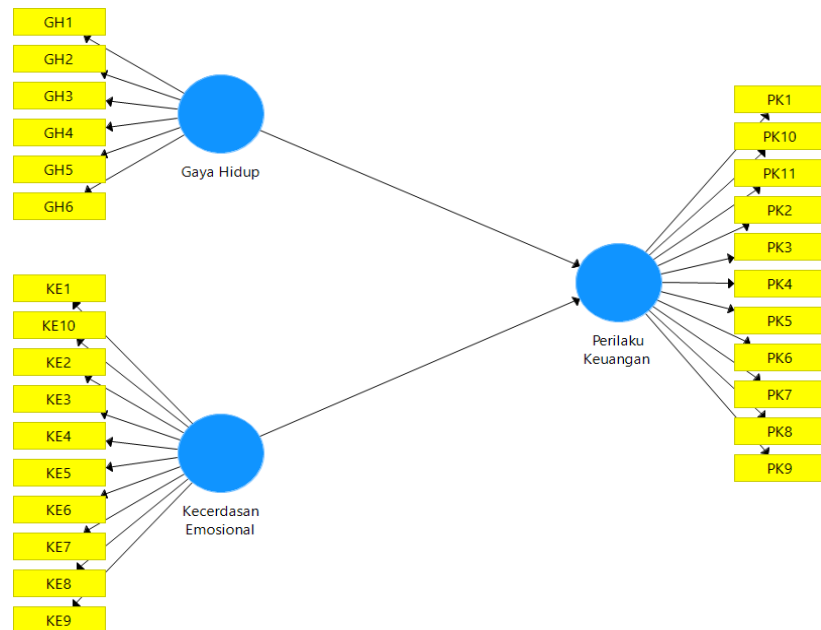
Dari 88 responden yang mengisi kuesioner pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari seluruh indikator variabel perilaku keuangan memperoleh skor rata – rata sebesar 289,18. Dalam hal ini nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel perilaku keuangan termasuk dalam kriteria skor pada rentang skala 228,9 – 299,3 dengan kategori sedang. Dari sebelas indikator tersebut hal ini berarti responden lebih banyak menjawab setuju pada indikator “ Survei harga membantu saya mendapatkan harga murah” yang dapat ditunjukkan dengan nilai total skor indikator 310. Sedangkan nilai skor terendah dari jawaban responden yakni pada pernyataan “Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran (harian,bulanan)” dengan memperoleh total skor sebesar 268.

5.3 Pengujian Data dan Model Penelitian

Adapun bentuk diagram jalur perancangan *outer model* dan *inner model* dalam penelitian ini digambarkan seperti berikut :

Gambar 5.4

Outer model dan inner model



Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. *Outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Sedangkan *inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Adapun kriteria dalam penggunaan teknik Analisa data dengan SmartPLS 3 dalam menilai *Outer model* yakni dengan melihat validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Sedangkan untuk *inner model* melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *T-statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas (Abdillah dan Jogiyanto, 2015).

5.3.1 Evaluasi Model

1. Menilai *outer model* atau *measurement model* (model Pengukuran)

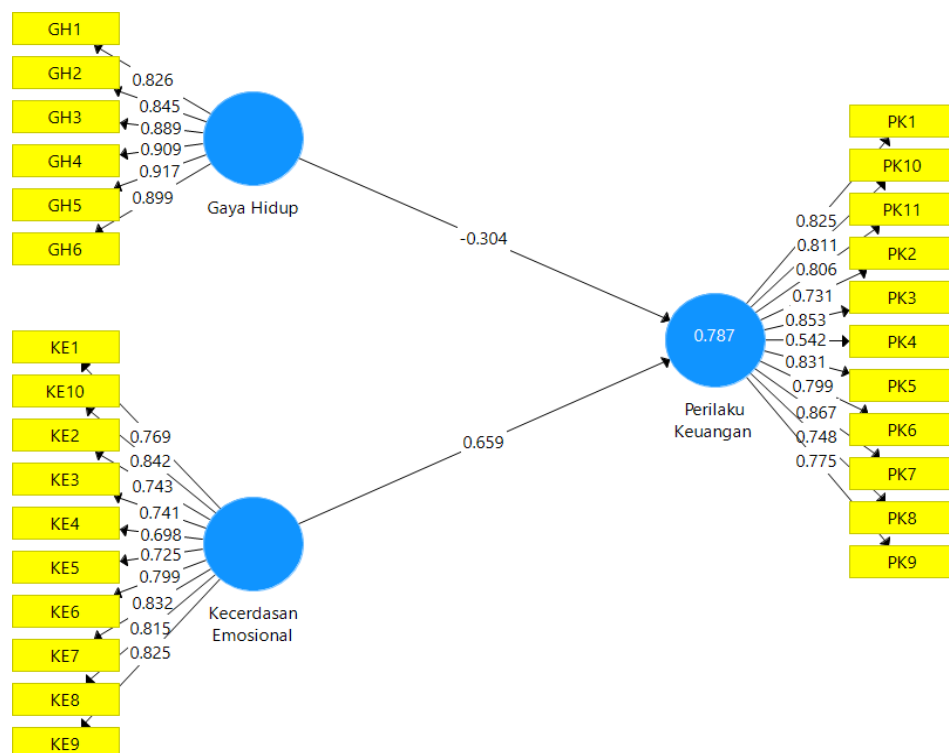
Adapun kriteria dalam penggunaan teknik Analisa data dengan SmartPLS 3 dalam menilai outer model ialah dengan melihat validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

a. Convergent Validity

Validitas konvergen (*convergent validity*) dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* yang diestimasi dengan Software SmartPLS 3 (Ghozali 2015). Nilai *loading factor* dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur dan biasanya penelitiannya bersifat *confirmatory*. Pada penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,70.

Gambar 5.5

Outer Model



Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Berikut ini merupakan tabel *outer loading* hasil kalkulasi algoritma untuk *outer model*

Tabel 5.5
Tabel Outer Loading

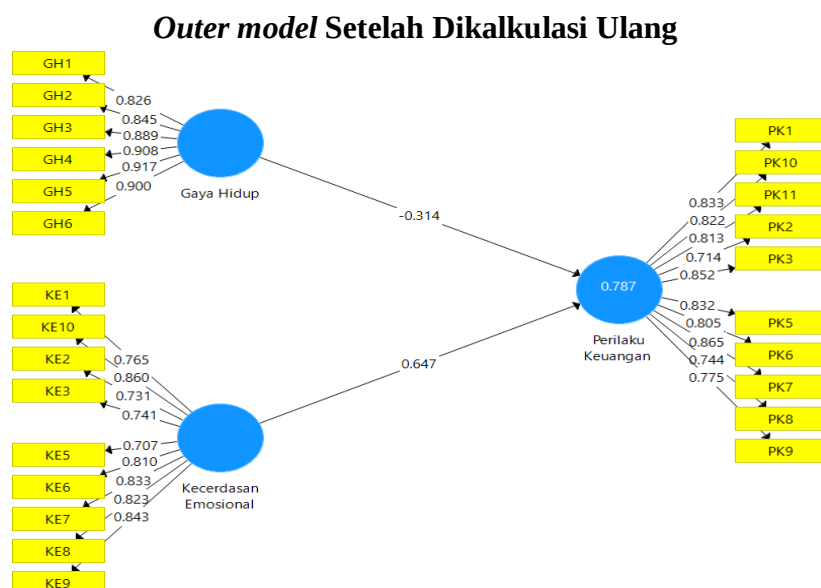
Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Keterangan
Gaya Hidup (X1)	GH1	0,826	Valid
	GH2	0,845	Valid
	GH3	0,889	Valid
	GH4	0,909	Valid
	GH5	0,917	Valid
	GH6	0,899	Valid
Kecerdasan Emosional (X2)	KE1	0,769	Valid
	KE2	0,743	Valid
	KE3	0,741	Valid
	KE4	0,698	Tidak Valid
	KE5	0,725	Valid
	KE6	0,799	Valid
	KE7	0,832	Valid
	KE8	0,815	Valid
	KE9	0,825	Valid
	KE10	0,842	Valid
Perilaku Keuangan (Y)	PK1	0,825	Valid
	PK2	0,731	Valid
	PK3	0,853	Valid
	PK4	0,542	Tidak Valid
	PK5	0,831	Valid
	PK6	0799	Valid

	PK7	0,867	Valid
	PK8	0,748	Valid
	PK9	0,775	Valid
	PK10	0,811	Valid
	PK11	0,806	Valid

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 3. Pada awalnya nilai *outer model* atau korelasi antara konstruk dengan variabel belum memenuhi uji validitas konvergen karena masih terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,70. Oleh sebab itu nilai *loading factor* yang berada dibawah 0,70 dihapus karena tidak sesuai dengan kriteria validitas. Setelah itu dilakukan penghapusan beberapa indikator yang di anggap tidak valid lalu dilakukan kalkulasi ulang. Beberapa indikator yang dianggap tidak valid ialah Kecerdasan Emosional indikator 4 “ Saya menjaga kesabaran diri bila menghadapi orang lain” dan Perilaku Keuangan indikator 4 “Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran (harian, bulanan). Adapun gambar model setelah dilakukan kalkulasi ulang sebagai berikut

Gambar 5.6



Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Berdasarkan gambar 5.6 menunjukkan bahwa koefisien regresi atau tingkat kepekaan yang dibentuk oleh variabel gaya hidup terhadap perilaku keuangan lebih kecil dari pada tingkat kepekaan yang dibentuk oleh variabel kecerdasan emosional yakni -0,314 sedangkan untuk variabel kecerdasan emosional ialah sebesar 0,647. Bahwa demikian setiap terjadi perubahan dari kecerdasan emosional akan merubah dari variabel perilaku keuangan. Selain itu terdapat beberapa indikator yang dihapuskan dari model dan hanya tersisa indikator yang nilainya valid. Adapun tabel *outer loading* hasil dari kalkulasi ulang *outer model* adalah sebagai berikut :

Tabel 5.6
Outer Loading Setelah Dikalkulasi Ulang

Variabel	Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>	Keterangan
Gaya Hidup (X1)	GH1	0,826	Valid
	GH2	0,845	Valid
	GH3	0,889	Valid
	GH4	0,909	Valid
	GH5	0,917	Valid
	GH6	0,899	Valid
Kecerdasan Emosional (X2)	KE1	0,769	Valid
	KE2	0,743	Valid
	KE3	0,741	Valid
	KE5	0,725	Valid
	KE6	0,799	Valid
	KE7	0,832	Valid
	KE8	0,815	Valid
	KE9	0,825	Valid

	KE10	0,842	Valid
Perilaku Keuangan (Y)	PK1	0,825	Valid
	PK2	0,731	Valid
	PK3	0,853	Valid
	PK5	0,831	Valid
	PK6	0,799	Valid
	PK7	0,867	Valid
	PK8	0,748	Valid
	PK9	0,775	Valid
	PK10	0,811	Valid
	PK11	0,806	Valid

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Setelah dilakukan kalkulasi ulang *outer model* pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa semua *loading factor* untuk tiap – tiap indikator memiliki nilai diatas 0,70. Dengan demikian konstruk untuk masing – masing variabel sudah tidak ada lagi yang dihapuskan dari model.

b. Discriminant Validity

Cara menguji validitas diskriminan ialah dengan melihat nilai *cross loading* pengukuran dengan konstruknya ialah apabila nilai *cross loading* >0,7 dalam satu variabel. Metode lain yang dapat digunakan ialah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan konstruk lainnya. Apabila akar AVE untuk untuk setiap konstruk lebih besar dari pada korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya maka model memiliki validitas diskriminan yang cukup (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Hasil pengujian *discriminant validity* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 5.7
Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)

	Gaya Hidup (X1)	Kecerdasan Emosional (X2)	Perilaku Keuangan (Y)
GH1	0,826	-0,401	-0,647
GH2	0,845	-0,594	-0,617
GH3	0,889	-0,592	-0,646
GH4	0,908	-0,600	-0,681
GH5	0,917	-0,608	-0,702
GH6	0,900	-0,627	-0,633
KE1	-0,514	0,765	0,711
KE10	-0,648	0,860	0,693
KE2	-0,374	0,731	0,651
KE3	-0,398	0,741	0,667
KE5	-0,411	0,707	0,641
KE6	-0,677	0,810	0,699
KE7	-0,501	0,833	0,707
KE8	-0,583	0,823	0,661
KE9	-0,609	0,843	0,655
PK1	-0,651	0,778	0,833
PK10	-0,687	0,687	0,822
PK11	-0,649	0,676	0,813
PK2	-0,452	0,602	0,714
PK3	-0,614	0,671	0,852
PK5	-0,610	0,725	0,832

PK6	-0,630	0,748	0,805
PK7	-0,618	0,711	0,865
PK8	-0,467	0,652	0,744
PK9	-0,582	0,628	0,775

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Berdasarkan sajian data pada tabel 5.7 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun masing – masing variabel nya. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai masing – masing indikator pada variabel yang dibentuk memiliki nilai *cross loading* terbesar dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya.

c. *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Dalam mengukur konsistensi internal alat ukur pada PLS dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas. Dimana uji reliabilitas dalam PLS dapat dilakukan dengan dua metode yakni *cronbach's alpha* dan *composite reliability* (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Pada pengujian reliabilitas menunjukan ketepatan, konsistensi suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran, dimana reliabilitas akan mengacu pada instrument yang dianggap dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula . Ghazali (2015) lebih menyarankan dalam menguji reliabilitas suatu konstruk dengan menggunakan *composite reliability*, hal ini dilakukan karena penggunaan *cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah atau *under estimate*. Berikut disajikan nilai *composite reliability* untuk masing – masing variabel :

Tabel 5.8
Composite Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Gaya Hidup (X1)	0,954
Kecerdasan Emosional (X2)	0,938
Perilaku Keuangan (Y)	0,949

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Berdasarkan tabel 5.8 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabilitas yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Composite Reliability* diatas 0,70.

Berikut disajikan nilai *cronbach's alpha* untuk masing – masing variabel :

Tabel 5.9
Cronbach's Alpha

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Gaya Hidup (X1)	0,942
Kecerdasan Emosional (X2)	0,925
Perilaku Keuangan (Y)	0,940

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Berdasarkan tabel 5.9 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabilitas yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *cronbach's alpha* diatas 0,70.

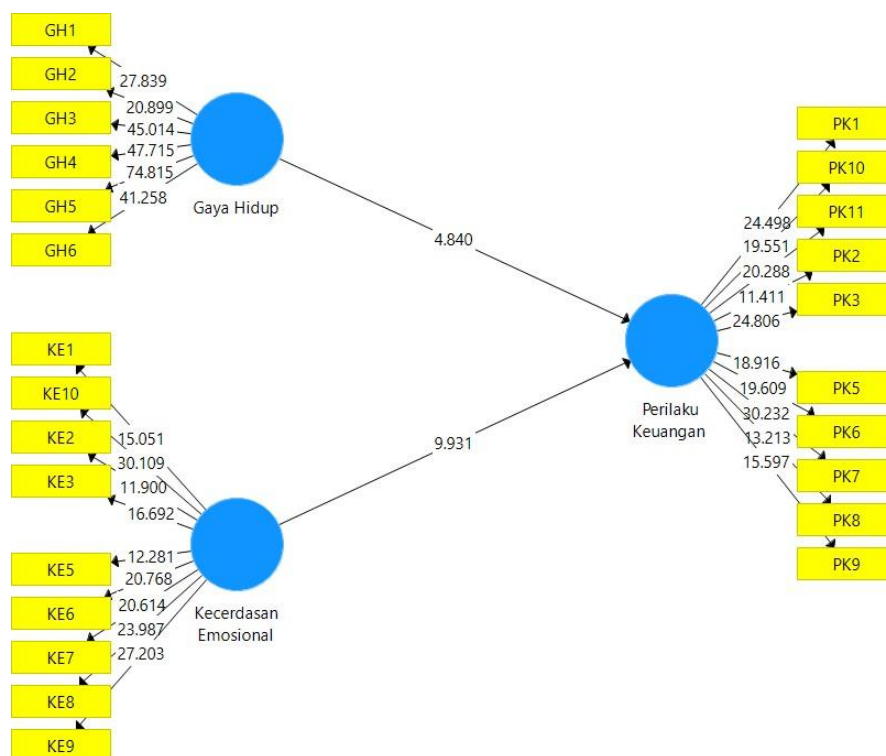
2. Pengujian *inner model* (model structural)

Pengujian *inner model* atau model struktural dalam PLS dilihat berdasarkan *R-Square*. Dimana nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independent terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai *R-Square* maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Pengujian *inner model* dilakukan dengan uji

bootstrapping (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Berikut disajikan hasil pengujian *inner model* melalui uji *bootstrapping*:

Gambar 5.7

Inner model (model Struktural)



Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Nilai *Path Coefficient* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikan dalam mengujian hipotesis (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Pada gambar 5.7 dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan dengan pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku keuangan sebesar 9,931. Sedangkan nilai *path coefficient* terkecil ditunjukkan dengan pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan sebesar 4,840. Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai *path coefficient* pada

satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam menilai *inner model* dengan menggunakan PLS dapat dilakukan dengan melihat *R Square* untuk konstruk dependen. Pada tabel 5.10 merupakan hasil estimasi *R Square* dengan menggunakan SmartPLS 3.

Tabel 5.10
Nilai *R-Square*

Variabel	<i>R square</i>
Perilaku Keuangan (Y)	0,787

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua variabel independen (X) yakni gaya hidup (X1) dan kecerdasan emosional (X2) dan satu variabel dependen yakni perilaku keuangan (Y), dimana nilai *R square* yang diperoleh setelah dilakukan pengujian akan digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai *R square* maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan .

Berdasarkan tabel 5.10 diperoleh nilai *R square* sebesar 0,787 atau 78,7%. Dapat disimpulkan bahwa variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 78,8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diajukan.

5.4 Pengujian Hipotesis

Adapun dasar yang digunakan untuk menunjukan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesi yakni dengan melihat nilai koefisien *path* atau *inner model*. Berikut sajikan tabel 5.11 yang memberikan hasil *output* pengujian model struktural.

Tabel 5.11
Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic	P Values
Gaya Hidup - >Perilaku Keuangan	-0,314	-0,306	0,065	4,840	0,000
Kecerdasan Emosional- >Perilaku Keuangan	0,647	0,657	0,065	9,931	0,000

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Dari tabel 5.11 diperoleh hasil pengujian dengan metode *bootstrapping* menggunakan PLS dan didapatkan hasil uji hipotesis yakni :

1. Uji Hipotesis I Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa koefisien jalur bertanda negatif sebesar -0,314 dan nilai *P-Values* yang membentuk pengaruh antar variabel gaya hidup terhadap perilaku keuangan adalah sebesar 0,000 sedangkan nilai *T-Statistic* memperoleh hasil positif 4,840 sehingga hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* dimana nilai *P Values* $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai *T-Statistic* $4,840 > 1,96$. Artinya gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 ditolak dan H_0 diterima karena nilai T hitung lebih besar dari 1,96 dan nilai *P-values* kurang dari 0,05

2. Uji Hipotesis II Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan

Dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa koefisien jalur bertanda positif 0,647 dan nilai *P-Values* yang membentuk pengaruh antara variabel kecerdasan emosional terhadap perilaku keuangan adalah sebesar 0,000

sedangkan nilai *T-Statistic* memperoleh hasil positif 9,931 sehingga hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* dimana nilai *P Values* $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai *T-Statistic* $9,931 > 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis II dapat diterima dan H_0 ditolak karena nilai *T* hitung lebih besar dari 1,96 dan nilai *P-values* kurang dari 0,05

5.5 Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa variabel gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Jambi, sedangkan variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Jambi. Adapun pembahasan dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan SmartPLS 3 yakni :

1. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup terbukti berpengaruh negatif signifikan . Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis koefisien jalur yang bertanda negatif -0,314. Dari sebelas indikator tersebut hal ini berarti responden lebih banyak menjawab setuju pada indikator “Saya lebih suka menghabiskan waktu luang di pusat kota atau keramaian bersama teman daripada hanya di rumah atau kost” yang dapat ditunjukkan dengan nilai total skor indikator 237 artinya pola hidup seseorang di dunia yang tercermin dalam kegiatan, minat dan opini sehingga dapat mempengaruhi keputusan keuangan. mahasiswa manajemen universitas jambi lebih senang jika sedang berada dipusat keramaian daripada hanya berdiam diri dirumah atau kost, artinya bahwa gaya hidup mahasiswa manajemen Universitas Jambi mempengaruhi perilaku keuangannya.

Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian S. R. Sari et al. (2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan

terhadap perilaku keuangan gaya hidup mengarah pada pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang terhadap berbagai hal dan bagaimana menghabiskan waktu serta uangnya. Seperti halnya kegiatan yang dilakukan ASN wanita kawasan Sumbawa ini, dengan membelanjakan uang sesuai dengan keinginan, mengikuti trend fashion teman wanita ditempat mereka bekerja, menggunakan produk-produk bermerek contohnya (tas, baju dan lain-lain), makanmakan dan sering kali melakukan syukuran atau hajatan untuk hal-hal yang sebaiknya tidak perlu dilakukan, misalnya : naik jabatan, membeli rumah baru, kendaraan baru, dan lain-lain), yang bertujuan menambah semangat dalam bekerja, namun gaya hidup diatas dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukan bahwa kecerdasan emosional (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,647. Dari sebelas indikator tersebut hal ini berarti responden lebih banyak menjawab setuju pada indikator “ Saya dapat mendengar kritik dengan terbuka dan menerimanya bila hal tersebut benar” yang dapat ditunjukan dengan nilai total skor indikator 305 artinya mahasiswa manajemen universitas jambi dalam keterampilan Sosial, yaitu menguasai dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan semakin baik kecerdasan emosional mahasiswa manajemen Universitas Jambi maka akan berpengaruh semakin baik pula perilaku keuangannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Azaria (2019) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap perilaku keuangan siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2019/2020. Artinya semakin baik tingkat kecerdasan emosional dalam hal kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial maka akan membuat siswa semakin memiliki perilaku keuangan yang baik.